

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Pemetaan *Global Music Value Chain* pada album TWELVE menunjukkan bahwa proses produksi musik IZ*ONE melibatkan aktor lintas batas negara pada setiap tahapan produksi, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *Global Music Value Chain* oleh De Voldere (2017). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa tahapan *creation, production, distribution, exhibition*, serta aktivitas pendukung seperti *archiving, training, dan management*, tidak hanya terjadi di satu lintas batas geografis negara. Proses produksi album ini tidak terpusat secara nasional, melainkan tersebar sesuai dengan fungsi dan keahlian masing-masing aktor. Pola tersebut menunjukkan kesesuaian antara praktik produksi album TWELVE dan kerangka teoritis De Voldere (2017) yang menekankan pembagian kerja lintas negara dalam industri kreatif. Oleh karena itu, album TWELVE dapat dipahami sebagai contoh konkret penerapan *Global Music Value Chain* dalam industri musik Asia Timur.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada aspek pemasaran, *fandom*, atau ekspansi budaya K-Pop, penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya memposisikan K-Pop sebagai produk budaya atau sarana *brand ambassador*, tetapi juga menempatkannya sebagai bagian dari proses produksi musik global yang kompleks dan terstruktur. Penelitian ini menyoroti peran spesifik aktor produksi seperti Off the Record, Swing Entertainment, Vernalossom, dan EMI Records Japan dalam mengadopsi strategi produksi berbasis jaringan global.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tahap *creation* dan *production* album TWELVE didominasi oleh aktor dari Korea Selatan dan Jepang, sementara aktor dari Amerika Serikat dan negara lain berperan pada tahap *distribution*. Jepang juga ditunjukkan sebagai pasar utama pada tahap *exhibition* yang memiliki fungsi strategis dalam keseluruhan rantai nilai album. Selain itu, pada *support function*, aktivitas *archiving*, *training*, dan *management* memperlihatkan adanya koordinasi transnasional yang mendukung keberlanjutan produk musik di pasar global, sehingga penelitian ini memperluas kajian *Global Value Chain* ke dalam konteks produksi album K-Pop lintas negara.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai industri musik Korea Selatan, keterlibatan aktor lintas negara dalam produksi dan distribusi album “TWELVE” menunjukkan kompleksitas koordinasi dalam rantai nilai musik global. Masih terdapat banyak variabel yang dapat dikaji lebih lanjut menggunakan konsep *Global Music Value Chain*, terutama dengan memperluas fokus kajian pada mekanisme kerja sama lintas negara, pola pembagian fungsi produksi, serta strategi distribusi dan promosi di berbagai pasar agar analisis menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan mempertimbangkan perubahan pola konsumsi musik, transformasi platform digital, serta pergeseran strategi industri dalam menghadapi persaingan pasar internasional.

Penelitian ke depan juga disarankan untuk menggunakan data primer, seperti wawancara dengan pihak agensi, label rekaman, tim produksi, atau penggemar setia dari IZ*ONE guna melengkapi keterbatasan data sekunder dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan album Jepang IZ*ONE dengan album Jepang grup K-Pop lainnya untuk melihat perbedaan strategi produksi dan pemasaran. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai praktik produksi musik K-Pop dalam konteks pasar internasional.